



## **Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas**

Ika Murtiningsih<sup>1</sup>, Aryanti Dwi Untari<sup>2</sup>, Zaky Farid Luthfi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara, <sup>2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Negeri Padang<sup>3</sup>.

Email: \* [ika.murtyy@gmail.com](mailto:ika.murtyy@gmail.com), <sup>2</sup> [aryanti.dwi@untirta.ac.id](mailto:aryanti.dwi@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui peran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa dalam pembentukan generasi berkualitas. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur (*literature study*) yang bertujuan untuk menyusun dasar teoritis dan konsep problematika yang diteliti yang merujuk pada buku, artikel ilmiah, dan penelitian lainnya yang dipublikasikan. Hasil penelitian berkaitan dengan peran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter bangsa, karena melalui pendidikan ini nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditanamkan sejak dini. Karakter bangsa yang kokoh dan tangguh dibentuk oleh internalisasi nilai-nilai seperti nasionalisme, tanggung jawab sosial, keadilan, serta toleransi. Hasil nyata dari pembangunan karakter bangsa adalah terciptanya generasi yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, mampu menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong. Selain itu, pembangunan karakter juga membentuk individu yang berpikir kritis, inovatif, serta adaptif terhadap perkembangan global, tanpa kehilangan jati diri sebagai negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi "Profil Pelajar Pancasila" yang menekankan pentingnya integritas, kemandirian, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan global.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Generasi Berkualitas

### **Abstract**

This research aims to determine the role of civic education in building the nation's character in the forming a quality generation. This research method uses a literature study that aims to compile a theoretical basis and concepts related to the problem being researched through books, scientific journals, articles, research reports, and other documents that have been published. The results of the study show that Citizenship Education has a strategic role in building the nation's character, because, through this education, the basic values of the life of the nation and state can be instilled from an early age. The internalization of values such as nationalism, social responsibility, justice, and tolerance forms the character of a strong and resilient nation. The real result of developing the nation's character is creating a generation that has a high sense of nationality, can appreciate diversity, and has a spirit of cooperation. In addition, character development also forms individuals who think critically, innovatively, and adaptively to global developments, without losing their identity as an Indonesian nation. This aligns with the vision of the "Pancasila Student Profile" which emphasizes the importance of integrity, independence, and the ability to work together in the face of various social and global dynamics.

**Keywords:** Civic Education, Nation Character, Quality Generation

## Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membangun karakter bangsa, terutama di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan ini harus mengembangkan *civic disposition* yang berfokus pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku warga negara dalam mendukung kehidupan yang demokratis. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk generasi berkualitas yang memiliki integritas, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Samsuri dalam Damri dan Putra (2020) menyatakan pendidikan kewarganegaraan harus dapat mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang mampu mempunyai kompetensi intelektual, sikap, dan keterampilan, dan lainnya agar bisa berpartisipasi aktif ditingkat nasional maupun global. Pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat kesadaran generasi muda akan pentingnya berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Aisy (2022: 168) yakni generasi muda menjadi *agent of change* yang mempunyai peran besar dalam mendorong

perubahan secara berkelanjutan dan mampu bersaing dengan negara lain.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan kewarganegaraan adalah komponen penting dari sistem pendidikan nasional karena membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang penting untuk membangun masyarakat yang beradab dan berintegritas. Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai sarana dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, nasionalis, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Berdasarkan Yuniarto dan Yudha (2021: 163) menyatakan bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengembangkan misi nasional Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Pertama, PKn dibangun atas dasar paradigma berikut: mengembangkan potensi setiap orang untuk menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, berpartisipasi, dan bertanggung jawab. Kedua, PKn dirancang sebagai pembelajaran yang harus

memuat tiga kompetensi warga negara yakni kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat konfluen. Selain itu, pendidikan ini diintegrasikan dalam konteks substansi gagasan, nilai, konsep, dan moral Pancasila. Ketiga, PKn dirancang secara pragmatis sebagai mata pelajaran yang menekankan pada muatan berkaitan dengan *content embedding value* dan *learning experience* berupa aktualisasi perwujudan perilaku warga negara dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seorang warga negara akan terbentuk karakter yang kuat.

Karakter bangsa memegang peranan penting dalam pembentukan generasi berkualitas yang siap menghadapi tantangan masa depan. Sebuah bangsa yang berkarakter kuat akan mencerminkan nilai-nilai luhur seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, serta nasionalisme yang tinggi. Hal ini menjadikan pendidikan diposisikan sebagai instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter mempunyai moralitas dan etika yang baik dan berkualitas. Generasi berkualitas adalah mereka yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan sikap bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dengan karakter yang kuat, generasi ini akan mampu berkontribusi

secara positif bagi kemajuan bangsa, menjaga persatuan, dan menjunjung tinggi keberagaman dalam menghadapi tantangan global. Karakter bangsa yang kokoh akan menciptakan generasi penerus mempunyai keterampilan sesuai bidangnya dan memiliki jiwa nasionalisme dan dapat berkomitmen dalam menjaga keutuhan negara.

Pada akhirnya, pendidikan kewarganegaraan harus dipandang sebagai instrumen penting dalam pembangunan karakter bangsa dan pembentukan generasi berkualitas. Dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan, moral, etika, serta peningkatan partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi, pendidikan kewarganegaraan dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Pendidikan ini menjadi landasan kuat bagi bangsa Indonesia menjadi negara yang mandiri, bermartabat, dan mampu bersaing dalam kancah global.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature study*) yaitu sebuah proses pengumpulan, penelaahan, dan analisis berkaitan dengan referensi yang relevan dengan topik atau problematika yang dikaji. Sumber-sumber dalam metode studi literatur dapat berupa buku, artikel ilmiah,

dan dokumen lain yang telah dipublikasikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2019: 84) bahwa studi literatur merupakan ringkasan secara tertulis yang didapat dari berbagai referensi dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memahami sejauh mana penelitian atau pengetahuan tentang suatu topik telah berkembang, mengidentifikasi kesenjangan atau perdebatan yang ada, serta menyusun dasar teoritis dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa**

Hasil penelitian mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa dan pembentukan generasi berkualitas menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, tanggung jawab sosial, dan moralitas pada generasi muda. Selain membangun nasionalisme, pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam membentuk generasi yang berintegritas dan mempunyai kecakapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bakry dalam Widiatmaka (2021) bahwa keberhasilan pendidikan kewarganegaraan

dapat dilihat apabila peserta didik memiliki mental cerdas, penuh rasa tanggung jawab, serta mempunyai keyakinan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, profesionalisme dan ketangkasan dalam memanfaatkan teknologi.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran strategis dalam membangun bangsa yang berkarakter kuat, karena melalui pendidikan ini nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditanamkan sejak dini. Karakter bangsa yang kokoh dan tangguh dibentuk oleh internalisasi nilai-nilai seperti nasionalisme, tanggung jawab sosial, keadilan, serta toleransi yang diajarkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran ini menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, memperkuat kesadaran warga negara terkait hak dan kewajibannya, serta menanamkan rasa kekeluargaan yang erat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan ciri khas sebagai bangsa Indonesia. Globalisasi membawa dampak besar yang dapat mengikis nilai-nilai lokal, maka pendidikan kewarganegaraan berperan

dalam menjaga dan mempertahankan identitas nasional. Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa, generasi muda diharapkan memiliki daya tahan terhadap pengaruh negatif globalisasi, sekaligus mampu mengintegrasikan nilai-nilai global dengan tetap mempertahankan ciri khas kebangsaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmatiani (2020: 88), pada prinsipnya Pendidikan Kewarganegaraan dapat sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda yang mempunyai ketiga kompetensi yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mumpuni, sehingga mereka dapat bersaing dalam pergaulan nasional maupun global. Sebagai media pendukung dalam pembangunan karakter bangsa, maka warga negara perlu mempunyai kemampuan yang unggul dalam berpikir kritis, berkarakter kuat, dan mampu mengimplementasikan sikap dan Tindakan yang demokratis. Diperkuat oleh penelitian Widiastuti, dkk (2022: 1082) yakni Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat mempersiapkan generasi muda yang berkarakter dan berkualitas, sehingga mereka bisa menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter bangsa melalui pengajaran tentang etika dan

moralitas yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial diajarkan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Nilai-nilai tersebut penting dalam membentuk individu yang peduli terhadap sesama dan aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi, menjunjung tinggi etika, dan mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat esensial dalam membangun karakter bangsa yang kuat, tangguh, dan berdaya saing tinggi, serta menjaga identitas dan nilai-nilai kebangsaan yang luhur.

Membangun karakter bangsa merupakan proses penting untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, berdaya saing, dan memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Karakter bangsa yang kokoh menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan global dan menjaga identitas serta keutuhan negara. Dalam konteks Indonesia, pembangunan karakter bangsa berarti menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan cinta

tanah air, sejak usia dini. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus berjalan sinergis untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa hormat terhadap keberagaman. Dengan karakter yang kuat, bangsa Indonesia akan memiliki generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan kepedulian terhadap kemajuan bersama. Ini akan menciptakan bangsa yang siap menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri dan dapat memberikan kontribusi positif pada dunia.

Pembangunan karakter bangsa tidak hanya sebatas menanamkan nilai-nilai luhur, tetapi juga memupuk kepekaan terhadap permasalahan sosial serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Dalam era globalisasi, tantangan karakter semakin kompleks karena arus informasi dan budaya asing yang cepat. Untuk itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki prinsip yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan identitas bangsa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan nilai kebangsaan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang positif dan inovatif. Dengan demikian,

pembangunan karakter bangsa menjadi fondasi bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera, sekaligus memperkuat kedaulatan dan martabat bangsa di mata dunia.

### **Pembangunan Karakter Bangsa dalam Pembentukan Generasi Berkualitas**

Membangun karakter bangsa merupakan langkah penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Karakter yang kuat adalah pondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan formal maupun non-formal harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat terhadap keragaman budaya. Dengan pendekatan holistik, pendidikan karakter dapat membentuk individu yang memiliki moral yang kuat, sehingga tidak hanya unggul dalam intelektualnya saja, namun juga harus mempunyai etika dan sikap yang baik. Menurut Ritonga (2024: 607) menyatakan bahwa bangsa Indonesia yang berkarakter memiliki ciri khas nasional yakni memiliki kepribadian, gaya hidup, sikap, dan perilaku yang unik yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Pancasila.

Pembangunan karakter bangsa merupakan tujuan penting dalam sistem pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bernilai guna memajukan kehidupan bangsa yang bermuara pada pengembangan potensi. Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya tentang penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembangunan karakter dan moral, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan nasional berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian bangsa. Pasal ini menggambarkan visi pendidikan Indonesia untuk menciptakan individu-individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang tangguh, adaptif, dan bertanggung jawab.

Membangun karakter bangsa dalam pembentukan generasi berkualitas juga harus didorong melalui keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga sebagai institusi pertama dalam proses pendidikan anak memegang

peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar. Orang tua diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap yang berintegritas dan menghargai orang lain. Selain itu, lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan komunitas, juga berperan dalam membentuk karakter individu. Kesadaran kolektif untuk menumbuhkan lingkungan yang positif dapat memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku generasi muda. Hal ini juga diungkapkan oleh Ritonga (2024: 607) yakni pendidikan karakter tidak hanya berasal dari lembaga pendidikan, namun menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat baik orang tua, anggota keluarga, dan masyarakat untuk mengembangkan karakter termasuk lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Dalam konteks globalisasi, membangun karakter bangsa menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Generasi berkualitas adalah mereka yang tidak hanya kompetitif di ranah global, tetapi juga tetap memegang teguh nilai-nilai lokal yang berakar pada budaya bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus diperkuat agar generasi muda mampu menghadapi perubahan zaman dengan sikap adaptif tanpa

kehilangan identitas nasional. Dengan demikian, bangsa Indonesia dapat mencetak generasi yang berkualitas, berdaya saing tinggi, namun tetap memiliki komitmen terhadap kepentingan nasional dan kebhinekaan.

Hasil nyata dari pembangunan karakter bangsa adalah terciptanya generasi yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, mampu menghargai keberagaman, dan memiliki semangat gotong royong. Selain itu, pembangunan karakter juga membentuk individu yang berpikir kritis, inovatif, serta adaptif terhadap perkembangan global, tanpa kehilangan ciri khas sebagai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi "Profil Pelajar Pancasila" yang menekankan pentingnya integritas, kemandirian, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan global. Dengan demikian, generasi yang berkualitas tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat, rasa tanggung jawab terhadap bangsa, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Sanjaya, et al (2021: 305) bahwasannya bentuk karakter bangsa yang baik ditunjukkan dengan generasi yang berkualitas yakni dengan memiliki

kesantunan yang mencakup rasa hormat dan cara orang berinteraksi satu sama lain, tanggung jawab individu, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, dan keterbukaan pikiran, yang mencakup keterbukaan, sikap skeptis, dan kompromi, yang mencakup prinsip-prinsip seperti toleransi terhadap perbedaan, kesabaran, ketertiban, kejujuran, kemurahan hati, dan kesetiaan kepada negara dengan segala prinsipnya. Sesuai dengan pernyataan Murtiningsih dan Wijaya (2024: 90) menyatakan agar Profil Pelajar Pancasila ini terwujud dengan baik, semua pihak harus bekerja sama untuk mewujudkannya, sehingga menghasilkan generasi Indonesia yang berakhlak mulia dan memiliki kualitas yang dapat bersaing di tingkat nasional dan Internasional.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian ini yakni Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang strategis dalam membangun karakter bangsa, seperti nasionalisme, tanggung jawab sosial, keadilan, serta toleransi yang diajarkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan generasi muda



menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Globalisasi membawa dampak besar yang dapat mengikis nilai-nilai lokal, pendidikan kewarganegaraan berperan dalam menjaga dan mempertahankan identitas nasional. Hasil nyata dari pembangunan karakter bangsa adalah terciptanya generasi berkualitas yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, mampu menghargai keberagaman, memiliki semangat gotong royong, memiliki kesantunan yang meliputi rasa hormat dan interaksi antarmanusia, tanggung jawab individu, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat dan keterbukaan pikiran yang meliputi keterbukaan, sikap skeptis dan kompromi yang mencakup prinsip kompromi konflik terbatas, toleransi terhadap keberagaman, kesabaran dan ketertiban, kejujuran, kemurahan hati dan kesetiaan kepada bangsa dengan segala prinsipnya.

## Referensi

- Aisy, D.R, Abdillah, Amalia, dan Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Kebangsaan bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(3), 164-172.
- Damri dan Putra, F.E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Murtiningsih, Ika dan Wijaya, Anastasya Putri. (2024). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Civic Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(1), 89-99.
- Rahmatiani, Lusiana. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta: 29 Juni 2020*. Hal 87-94.
- Ritonga, Winda Nabila Sari. (2024). The Role of Citizenship Education in Building National Character. *International Journal of Students Education*, 2(1), 605-608.
- Sanjaya, D. B., Suartama, I. K., Suastika, I. N., Sukadi, Dewantara, I. P. M. (2021). The Implementation of Balinese Follore-Based Civic Education for Strengthening Character Education. *Cypriot Journal of Educational Science*, 16(1), 303-316 <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5529>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widiastuti, A, Dewi, D.A, dan Furnamasari Y.F. (2022). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1079-1082.
- Widiatmaka, P. (2021). Development of Citizenship Education (PKn) in Building Students' National Character. *Civic Edu: Journal of Civic Education*, 4 (1), 1-10.

Yuniarto, Bambang dan Yudha, Rivo Panji.  
(2021). Citizenship Education in  
The Character Building of The  
Nation. *International Journal of  
Education and Humanities (IJEH)*,  
1(3), 162-170.